



Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Mts Muhammadiyah Kota Gorontalo

Dindra Ma'ruf^{1*}, Radia Hafid²⁾, Agil Bahsoan³⁾, Melizubaidah Mahmud⁴⁾,
Maya Novrita Dama⁵⁾, Mamang Kasim⁶⁾

¹⁻⁶ *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
dindramaruf1006@gmail.com

Abstract

The research aims to determine the influence of school-based management on the learning outcomes of VIII grade students in Integrated Social Science subject at MTS Muhammadiyah Kota Gorontalo. This research employs a quantitative correlational approach with a sample size of 32 VIII Grade students. The data collection Techniques used in this research include observation, questionnaires, documentaxion and data analysis through simple linier regression. The research findings indicate a positive and significant influence of achool-based management on student learning outcomes. The coefficient of determination obtained from the regression model is 0.498 or 49.8% while the remaining 50.2% is influenced by other variabels not examined in this research.

Keywords: *School-Based Management, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTS Muhammadiyah Kota Gorontalo, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif kolerasional dengan jumlah sampel 32 orang siswa kelas VII, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sdan signifikan antara Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh adalah 0.498 atau sebesar 49.8% sedangkan sisanya sebesar 50.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia sebagai berikut : pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal, dimana dapat dilihat dari segi hasil belajar siswa di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh (Rusman, 2017:123) bahwasanya hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, presepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Sudjana (2013:1-2) menyatakan bahwa hasil belajar “menyangkut hasil belajar jangka pendek dan jangka panjang”. Jangka pendeknya adalah tercapainya tujuan pembelajaran dinyatakan dengan kesesuaian hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal atau disingkat KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran. Sedangkan jangka panjang adalah bekal ilmu pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran di sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa nantinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan yang berada di lokasi penelitian, diantaranya masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah standar KKM, kemudian rendahnya hasil belajar peserta didik yang diakibatkan oleh sarana dan prasarana yang tidak digunakan dengan baik.

Berikut disajikannya hasil ulangan harian siswa kelas VIII tahun ajaran 2023/2024, sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Ulangan Harian Kelas VIII
Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Presentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
VIII A	15	70	6	9	34,58%	65,62%
VIII B	17	70	5	12		

Jumlah	32		11	21		
--------	----	--	----	----	--	--

Sumber data: Rekapitulasi Nilai Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII

Berdasarkan data hasil ulangan harian siswa kelas VIII, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai standar nilai KKM dimana pihak sekolah menetapkan untuk standar Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu dengan nilai 70. Jika dilihat pada tabel diatas, dari keseluruhan kelas VIII yang berjumlah 32 siswa, dimana rata-rata siswa yang tuntas hanya 34,58% atau sebanyak 11 siswa yang berhasil mencapai standar nilai KKM, sedangkan sisanya 65,62% atau sebanyak 21 siswa belum mencapai standar nilai KKM mata pelajaran IPS Terpadu.

Adanya permasalahan diatas, maka upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan peningkatan serta pengembangan kualitas pendidikan yang berada disekolah tersebut, salah satunya ialah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Keberadaan manajemen berbasis sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar siswa, dengan ditetapkannya manajemen berbasis sekolah di MTs Muhammadiyah Kota Gorontalo tersebut akan memberikan dampak atau pengaruh kepada guru dalam kegiatan mengajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Dan untuk mengkoordinasikan semua unsur pengajar yang merangsang timbulnya minat dan kegiatan belajar siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap dan nilai kepribadian siswa secara aktif seperti nilai rata-rata ujian sekolah maupun ujian nasional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, siswa yang tinggal kelas menurun setiap tahunnya, dan seluruh siswa dinyatakan lulus dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Menurut (Wahyuni & Fitriani, 2022:61) Menekankan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat memanfaatkan konsep ini untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan pertukaran pengetahuan antar siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan Nanang (2012:2) dalam bukunya “Landasan Manajemen Pendidikan”, bahwasanya manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam 2 manajemen sekolah perlu adanya saling keterkaitan antara komponen manajemen satu dengan yang lain sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah bagian penting dari suatu karya ilmiah karena penelitian merupakan keseluruhan cara yang di gunakan dalam penelitian, baik itu dari perumusan masalah hingga pada tahap penarikan simpulan. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang di peroleh berupa angka-angka dan analisis yang di gunakan adalah dalam bentuk analisis statistic. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif verivikatif. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verivikatif. Metode penelitian deskriptif di gunakan untuk menjelaskan variabel Kompetensi Pedagogik dan variabel Hasil Belajar Siswa. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk memverifikasi kebenaran penelitian yang menyatakan penggunaan Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa.

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Sekolah MTS Muhammadiyah Kota Gorontalo. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan.

Pertama, subjek penelitian permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dan dari segi biaya, waktu serta tenaga, lokasi tersebut mudah di jangkau oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:120) non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Adapun sampel untuk penelitian saya yaitu seluruh siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah Kota Gorontalo yang berjumlah 32 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Instrument

Kualitas data yang dihasilkan dari instrument dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui pengujian validitas dan reabilitas. Sehingga kuisisioner dalam penelitian ini di uji terlebih dahulu dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Dimana uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap butir pernyataan pada angket (Kuesioner) dari dua variabel independent yaitu Manajemen Berbasis Sekolah dan Variabel dependent yaitu Hasil Belajar.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut :

Variabel X

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variable Manajemen Berbasis Sekolah dalam penelitian ini sebanyak 15 pernyataan dengan 20 responden ($n=20$). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X)

Pernyataan	R_{Hitung}	R_{Tabel} ($n=20$)	Keterangan	Status
1	0,564	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
2	0,530	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
3	0,601	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
4	0,777	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
5	0,536	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid

6	0,520	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
7	0,490	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
8	0.497	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
9	0,782	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
10	0,815	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
11	0,855	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
12	0,841	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
13	0.815	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
14	0,589	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
15	0,673	0.443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel didapatkan dari tabel *rho* dimana $df=n-2$ ($n=20-2=18$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,443. Dengan demikian dengan 15 pernyataan yang digunakan dalam mengukur validitas dari variable Manajemen Berbasis Sekolah ditemukan bahwa semua pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dimana dari 15 Pernyataan yang valid dan dikatakan memenuhi untuk mengumpulkan data penelitian.

Variabel Y

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variable Hasil Belajar dalam penelitian ini sebanyak 15 pernyataan dengan 20 jumlah responden ($n=20$) pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Pernyataan	R_{Hitung}	R_{Tabel} ($n=20$)	Keterangan	Status
1	0,580	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
2	0,604	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
3	0,621	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid

4	0,760	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
5	0,780	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
6	0,727	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
7	0,513	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
8	0,485	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
9	0,564	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
10	0,701	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
11	0,518	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
12	0,677	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
13	0,653	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
14	0,562	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid
15	0,662	0,443	$R_{Hitung} > R_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel didapatkan dari tabel *rho* dimana $df = n - 2$ ($n = 20 - 2 = 18$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,443. Dengan demikian 15 pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variable Hasil Belajar ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai-hitung lebih besar dari r-tabel 0,443. Sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *alpha Cronbach* jika nilai Alpha melebihi atau sama dengan 0,6 maka pernyataan variable tersebut reliabel dan sebaliknya (Ghozali, 2015) hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut :

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Konsisten reliabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsisten jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus

“*Alpha Cronbach*”, penghitungan dilakukan dengan dibantu computer program SPSS

for Windows Versi 22. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka reliabel Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 (Ariyanto, 2013:30) Adapun hasil reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut :

Hasil Uji Reliabilitas Angket

N o	Variabel	RAlp ha	Krite ria	Keteran gan
1	Manajemen Berbasis Sekolah (X)	0.903	0,6	Reliabel
2	Hasil Belajar (Y)	0.883	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten jadi hasil uji reliabilitas instrumen Manajemen Berbasis Sekolah (X) adalah sebesar $R_{Alpha} = 0.903$ dan Hasil Belajar (Y) $R_{Alpha} = 0.883$, ternyata memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari kriteria (0,6) yang berarti kedua instrument dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat.

Analisis Deskriptif

Salah satu analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran awal mengenai objek/variabel yang diteliti. Analisis deskritif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Mean yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel yang diteliti beserta setiap indikatornya, sehingga analisis deskritif ini dapat menggambarkan secara umum data yang telah dikumpulkan dilapangan. Menurut Sudjana (2016: 138) mean berarti nilai rata-rata yang mencirikan sekelompok bilangan. Mean dipetakan ke rentang skala dengan menggunakan interval.

Variabel X

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel Manajemen Berbasis Sekolah di jelaskan untuk setiap indikator sebagai berikut:

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Keterangan
Manajemen Kurikulum dan	X1	32	4.69	Sangat Baik
	X2	32	4.06	Baik

Program Pengajaran	X3	32	4.22	Sangat Baik
	X4	32	4.00	Baik
	X5	32	4.34	Sangat Baik
	T_Indikator		4.06	Baik
Manajemen Sarana dan Prasarana	X6	32	4.31	Sangat Baik
	X7	32	3.97	Baik
	X8	32	4.22	Sangat Baik
	X9	32	4.38	Sangat Baik
	X10	32	4.03	Baik
	T_Indikator		4.18	Baik
Manajemen Tenaga Kependidikan	X11	32	3.94	Baik
	X12	32	3.94	Baik
	X13	32	4.28	Sangat Baik
	X14	32	4.25	Sangat Baik
	X15	32	4.31	Sangat Baik
	T_Indikator		4.14	Baik
Total		32	4.20	Baik
Valid N (listwise)		32		

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Manajemen Berbasis Sekolah pada tabel diatas masuk dalam kategori baik dengan angka 4,20. Dari ketiga indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran berada pada kategori baik (4,06), sementara untuk indikator Manajemen Sarana dan Prasarana berada pada kategori baik (4,18) dan indikator Manajemen Tenaga Kependidikan berada pada kategori baik (4,14), Dari nilai ketiga indikator di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah sudah masuk dalam kategori baik.

Variabel Y

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel Hasil Belajar disajikan untuk setiap indikator sebagai berikut:

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Keterangan
Kognitif	Y1	32	4.19	Baik
	Y2	32	3.59	Baik
	Y3	32	4.16	Baik
	Y4	32	3.78	Baik
	Y5	32	3.97	Baik
	T_Indikator			4.01
Afektif	Y6	32	3.88	Baik

	Y7	32	4.06	Baik
	Y8	32	3.81	Baik
	Y9	32	4.00	Baik
	Y10	32	3.75	Baik
	T_Indikator		3.90	Baik
Psikomotorik	Y11	32	3.50	Baik
	Y12	32	3.81	Baik
	Y13	32	4.06	Baik
	Y14	32	3.72	Baik
	Y15	32	3.59	Baik
	T_Indikator		3.73	Baik
Total		32	3.86	Baik
Valid N (listwise)		32		

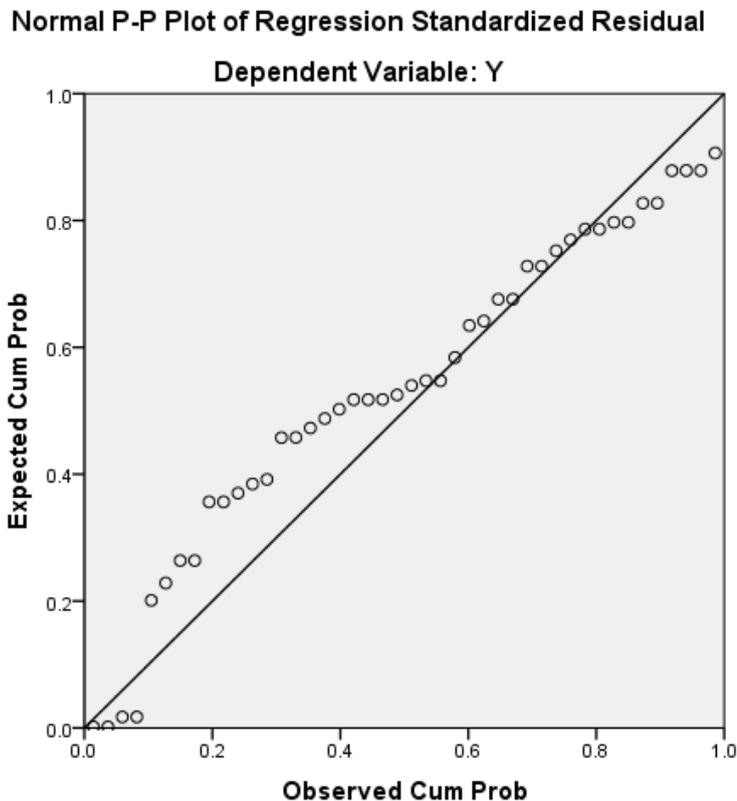
Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Hasil Belajar pada tabel diatas masuk dalam kategori baik dengan angka (3,86). Dari ketiga indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator Kognitif berada pada kategori baik (4,01), sementara untuk indikator Afektif berada pada kategori baik (3,90), indikator Psikomotorik berada pada kategori baik (3,73). Dari nilai ketiga indikator di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar sudah masuk dalam kategori baik.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui metode *Non Probability Plot* dan *Kolmogorov Smimov* test agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Pengujian Normalitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis
HO: data variabel dependent berdistribusi normal
HI: data variabel dependent berdistribusi tidak normal
2. Penentuan tingkat signifikansi
Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%
3. Penentuan Statistik Uji
Dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Plot*
4. Kesimpulan
Dalam pengujian regresi, syarat utama yang harus dipenuhi yakni data harus berdistribusi normal. Pengujian Normaliti juga dapat diidentifikasi dengan metode *normal probability plot*. Hasil *normal probability plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut :



Selain itu Uji Normalitas data juga bisa diuji menggunakan metode kolmogrov smimov. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $>0,05$ maka data pada variabel berdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil pengujian tingkat signifikansinya $<0,05$ maka data variabel berdistribusi tidak normal. Berikut uji normalitas data menggunakan kolmogrov smimov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.2717296
	Absolute	.173
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogrov smimov memiliki tingkat signifikansinya sebesar $0,144 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual

berdistribusi **normal**.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan semyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.183	8.953		.132	.895
X	.900	.139	.705	6.451	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut

$$\hat{Y} = 1.183 + 0.900X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Pada tabel koefisien di atas nilai konstanta sebesar **1.183** maka nilai dari konstanta adalah sebesar **1.183**.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X Manajemen Berbasis Sekolah sebesar **0.900** menunjukkan setiap perubahan variabel Manajemen Berbasis Sekolah akan mempengaruhi Hasil Belajar sebesar **0.900**.

Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel Manajemen Berbasis Sekolah maka nilai partisipan variabel Manajemen berbasis Sekolah meningkat sebesar 0.900 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Manajemen Berbasis Sekolah adalah positif.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas manajemen Berbasis Sekolah terhadap variabel terikat yakni Hasil Belajar. Hasil pengujian dengan menggunakan

SPSS 24 adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.183	8.953		.132	.895
X	.900	.139	.705	6.451	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus Menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 32 - 1 - 1 = 30$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,697 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung $6.451 > t\text{-tabel } 1,697$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y).

Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.498	.486	5.334

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square*

adalah sebesar 0,498 Atau sebesar 49.8%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 49.8% variabel Hasil Belajar(Y) dapat dijelaskan oleh Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X), sedangkan sisanya sebesar 50.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia sebagai berikut : pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha et al., 2020:1). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Wulandari, 2021:29). Pendapat dari (Mustakim, 2020:19) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga sebelumnya. Dari beberapa pendapat tersebut hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Variabel tentang hasil belajar dikonstruksi oleh indikator dari teori yang dikemukakan oleh Moore Rocardo dan Meilani (2017) yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwasannya nilai total dari masing-masing indikator dapat diklasifikasikan dari nilai rata-rata tertinggi dan terendah. Untuk nilai indikator yang tertinggi merujuk pada indikator kognitif yang berada pada kategori baik dengan nilai total indikator sebesar (4.01), dimana dengan adanya nilai tersebut maka indikator kognitif menjadi indikator yang berpengaruh pada variabel hasil belajar siswa MTS Kota Gorontalo dan untuk nilai total indikator terendah merujuk pada indikator psikomotorik yang berada pada kategori baik dengan total nilai indikator sebesar (3.73). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai total indikator psikomotorik menjadi faktor acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan solusi dalam meningkatkan hasil belajar terkait dengan indikator psikomotorik, dimana dengan kemampuan atau keterampilan siswa dalam menggunakan fasilitas pada pembelajaran serta mampu untuk bekerja sama dalam penyusunan materi pada kerja kelompok.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku disekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Selain itu, pengertian Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang

memberikan kewenangan penuh kepada kepala sekolah dan guru untuk mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mengatur serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Manajemen berbasis sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat.

Pengertian MBS yang diungkapkan oleh Nurkolis (2003:7) adalah “suatu bentuk administrasi pendidikan, dimana sekolah menjadi unit utama dalam pengambilan keputusan”. Nurkolis (2003:11) menyimpulkan pengertian MBS adalah “model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung”.

Menurut Ahmad Barizi dalam Sri Minarti (2011:52) “Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk alternative sekolah dalam melakukan program desentralisasi dibidang pendidikan yang ditandai dengan otonomi yang luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi tanpa mengabaikan kebijakan pendidikan nasional”.

Variabel tentang Manajemen Berbasis Sekolah dikonstruksi oleh indikator dari teori yang dikemukakan berdasarkan aturan Depdiknas (2007 : 59) mencakup manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen sarana dan prasarana, manajemen tenaga kependidikan. Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwasanya nilai total dari masing-masing indikator dapat diklasifikasikan dari nilai rata-rata tertinggi dan terendah. Untuk nilai total indikator yang tertinggi pada variabel manajemen berbasis sekolah merujuk pada indikator manajemen sarana dan prasarana yang berada pada kategori baik dengan nilai total indikator sebesar (4.18), dimana dengan adanya nilai tersebut maka indikator manajemen sarana dan prasarana menjadi indikator yang berpengaruh pada variabel manajemen berbasis sekolah terhadap hasil belajar siswa dan untuk nilai total indikator terendah merujuk pada indikator manajemen kurikulum dan program pengajaran yang berada pada kategori baik dengan total nilai indikator sebesar (4.06), sehingganya dapat disimpulkan bahwa nilai total indikator manajemen kurikulum dan program pengajaran menjadi faktor acuan didalam meningkatkan manajemen berbasis sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan solusi dalam meningkatkan manajemen berbasis sekolah terkait dengan indikator manajemen kurikulum dan program pengajaran dimana dengan penerapan kurikulum yang dapat memberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan kritis dan kreatif, serta penerapan kurikulum yang dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan mudah dipahami dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas, maka dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t -hitung $6.451 > t$ -tabel $1,697$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y).

Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,498 Atau sebesar 49.8%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 49.8% variabel Hasil Belajar(Y) dapat dijelaskan oleh Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X), sedangkan sisanya sebesar 50.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lince Indrawati dengan judul “Pengaruh

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 5 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan” Hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Konawe Selatan dapat dikategorikan Tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai rapor siswa kelas XI yaitu 61-80 % atau 29 responden berada pada kategori tinggi. Terdapat pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 5 Konawe Selatan Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment dan koefisien korelasi ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,73 > 0,349$. Kemudian diuji signifikannya dengan rumus Uji signifikansi (uji Fisher) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $35,20 > 4,17$ maka terima H_a dan tolak H_o artinya signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel manajemen berbasis sekolah terhadap Hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan teori dari (Wahyuni & Fitriani, 2022:61) Menekankan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat memanfaatkan konsep ini untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan pertukaran pengetahuan antar siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan Nanang (2012:2) dalam bukunya “Landasan Manajemen Pendidikan”, bahwasanya manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam 2 manajemen sekolah perlu adanya saling keterkaitan antara komponen manajemen satu dengan yang lain sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara manajemen berbasis sekolah terhadap hasil belajar siswa.

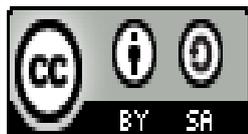
SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Berbasis sekolah terhadap terhadap Hasil Belajar siswa. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai $t_{hitung} 6,451 > t_{tabel} 1,697$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y). Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,498 Atau sebesar 49.8%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 49.8% variabel Hasil Belajar(Y) dapat dijelaskan oleh Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (X), sedangkan sisanya sebesar 50.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- * Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV [Study of the Effect of Online Learning on Grade IV Maths Learning Outcomes]. *Jurnal Inovasi Penelitian [Journal of Research Innovation]*, 1(3), 265–276.
- Ahmad, R., Hafid¹, R., Bahsoan¹, A., Ilato², R., Sudirman¹, S., & Damiti¹, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Meningkatkan. 1(1), 2963–5160. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/index>
- Anunu, M. A., Moonti, U., Sudirman, S., Mahmud, M., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 196–202. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18716>

- Blongkod, R., Hafid, R., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Cokroaminoto Solog Kabupaten Bolaang Mongondow. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2131. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2131-2140.2022>
- Fay, D. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Angewandte Chemie International*, 34. <http://repositori.unsil.ac.id/615/7/8>. BAB III.pdf
- Ghozali (2016). (2017). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. 32–42.
- Gianistika, C., Ajeng Arini, D., & Ari Sulistia, L. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sdn Sukaluyu Iii Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.274>
- Gumohung, A. M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8312>
- Mulyasa. (2020). *Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematik*. 19.
- Nanang, F. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Uppublisher.
- Pamella, K. E. (2014). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Rajut Di Sentra Industri Rajut Binong Jati Kota Bandung. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Rajut Di Sentra Industri Rajut Binong Jati Kota Bandung*.
- Soares, A. P. (2013). Pengaruh Manajemen Perubahan dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tanjung, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Praktik Jual Beli Meningkatkan Aktivitas Belajar Artmatika Sosial di SMP 1Kudus. *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia*, 2(3), 58–75. <https://www.jurnal.pbgkudus.or.id/index.php/jbpi/article/view/21>
- Utami, A. A. I. A. C. P., Winayana, I. K., & Prabawati, N. P. A. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 5 Denpasar. *Administrasi Publik*, 1(1).
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Witri. (2015). Efektifitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Formatif*, 2(3), 170–181.
- Wulandari. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid19*. 19.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.